



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. SIMPULAN

Dilatarbelakangi arus digital yang deras, GADIS melakukan transformasi digital pada 2010. GADIS menciptakan situs web [www.gadis.co.id](http://www.gadis.co.id) sebagai media daringnya. Masuk ke ranah digital bukan berarti GADIS meninggalkan media cetaknya. Dengan teknologi digital, GADIS menggunakan *marketplace* untuk menjual majalah cetaknya.

Peneliti menggunakan konsep transformasi digital yang terdiri dari dua komponen penting yaitu *digital capability* dan *leadership capability* dari Westerman, dkk (2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi digital yang dilakukan GADIS dan apa saja kapabilitas digital yang diterapkan GADIS. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan dalam GADIS selama melaksanakan transformasi digital dan melihat level transformasi digital GADIS.

Setelah melakukan wawancara dengan tiga *key informant* dari GADIS, Peneliti mendapati *digital capability* GADIS sudah dipenuhi dan masih bisa terus dikembangkan. Kemampuan GADIS dalam menerapkan

teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dilakukan dengan membentuk situs web [www.gadis.co.id](http://www.gadis.co.id), mempunyai akun media sosial yang diikuti oleh remaja perempuan Indonesia. Hal ini dinilai dapat menambah pengalaman pembaca GADIS.

Tentunya dalam menjalankan transformasi digital, GADIS mengalami beberapa perubahan di dalamnya. Menghadapi arus digital ini membuat GADIS harus mengubah pola pikir yang semula *printed minded* menjadi *digital minded*. GADIS mengangkat seorang redaktur pelaksana digital yang dijabat oleh Fransiska Soraya yang bertugas merencanakan tugas liputan redaktur, menyunting artikel daring sebelum dipublikasikan, dan mengatur konten media sosial GADIS. Selain redaktur pelaksana digital, GADIS juga mempunyai videografer yang bertugas membuat video liputan agar lebih menarik.

Adanya media daring membuat alur kerja para redaktur berubah. Perubahan alur kerja ini pun membuat beberapa redaktur memilih resign karena tidak bisa menerima perubahan karena arus digital.

Model bisnis GADIS juga mengalami perubahan pada awal tahun ini. Perusahaan Femina Grup kini merombak divisi bisnis berdasarkan kategori dan GADIS tergolong dalam kategori *Teen & Young Adult*. Menariknya dari model bisnis ini adalah klien mendapatkan spot iklan baik di media cetak, media daring, media sosial, maupun *event*.

Transformasi digital tidak selalu membahas teknologi yang digunakan. Dalam menerapkan transformasi digital, GADIS juga memperhatikan *leadership capability* yakni kemampuan menggerakkan perubahan. Transformasi digital GADIS berjalan atas dasar visi digital yang sama dengan visi umum GADIS dan dijalankan dengan perangkat teknologi. Visi ini pun dapat diterima oleh SDM yang ada di GADIS.

Redaktur GADIS dilatih untuk mengunggah artikel daring agar memiliki *sense of digital* dan dapat bekerja dimana saja dan kapan saja. Selain redaktur, tata kelola transformasi GADIS juga berhubungan dengan divisi IT dan bisnis yang komunikasinya dijumpai oleh redaktur.

Salah satu cara meningkatkan *traffic* situs web GADIS untuk menarik klien adalah bekerja sama dengan *aggregator*. Namun, GADIS belum melakukan kerja sama bisnis ini karena kebijakan perusahaan yang menilai *aggregator* bersifat mencuri dan tidak memberikan benefit bagi perusahaan.

Faktor terakhir dalam *leadership capability* adalah keterampilan kepemimpinan dari Leoni Sihombing selaku Pemimpin Redaksi dan Komunitas GADIS. Leoni bisa mengelola, mengontrol, dan memonitor perubahan GADIS dan memperhatikan artikel serta konten media sosial GADIS agar sesuai dengan visi GADIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* dan mengoreksi kembali hasil wawancara dengan konsep yang ada dan hasil observasi,

Peneliti menyimpulkan bahwa level transformasi digital GADIS berada pada level *Fashionistas* dengan *digital capability* yang tinggi,, tetapi *leadership capability* yang rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor penghambat seperti belum terjalannya kerja sama dengan *aggregator* dan tidak adanya tenaga ahli untuk mewujudkan ide agar GADIS tampil lebih digital. Namun, level ini dapat meningkat menjadi *digital masters* jika GADIS dapat mempertahankan *digital capability* dan meningkatkan *leadership capability*.

## 5.2. SARAN AKADEMIS

Penelitian ini bertujuan mengetahui transformasi digital yang diterapkan majalah remaja perempuan GADIS dengan menggunakan konsep *Digital Masters* yang dapat menganalisis level transformasi digital dari komponen *digital capability* dan *leadership capability*. Peneliti menyadari adanya kekurangan yang dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

Ada beberapa hal yang perlu dicari dengan melakukan pengamatan, wawancara lebih lanjut, dan pengumpulan data dari perusahaan. Misalnya, data mengenai keuangan GADIS selama mempunyai media daring dan data penjualan media cetak selama transformasi digital berjalan.

Penelitian lanjutan dapat menggunakan lebih banyak studi pustaka yang berhubungan dengan transformasi digital dan perubahan model bisnis media di era digitalisasi.

Peneliti berharap konsep *Digital Masters* dari Westerman ini dapat digunakan untuk penelitian lain yang menganalisis perusahaan media yang sudah lama berdiri seperti media koran atau media cetak lainnya yang masih bertahan hingga saat ini.

### **5.3. SARAN PRAKTIS**

Berangkat dari hasil dan simpulan penelitian ini, Peneliti melihat bahwa GADIS sudah melakukan transformasi digital dan GADIS mengikuti tren yang ramai diikuti oleh pembacanya. Peneliti berharap GADIS dapat meningkatkan level transformasi digitalnya menjadi *digital masters*.

Peneliti berharap GADIS di tengah melakukan transformasi digital masih dapat mempertahankan media cetaknya dan menjadi media bagi remaja perempuan di Indonesia sesuai dengan visinya.

Pembaca GADIS juga diharapkan tetap menjadi pembaca loyal media daring untuk meningkatkan *traffic* situs web GADIS sehingga klien tertarik untuk membeli spot iklan. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor agar GADIS dapat bertahan di era digitalisasi ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A